



Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Tk Bintang 33 Ujung Batu

JUMITA SARI

jumitasariyahidah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ERNI MUNASTIWI

erni.munastiwi@uin-suka.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Persoalan mendasar pendidikan di Indonesia ditinjau dari kualitas sumber daya manusia masih rendah salah satunya kemampuan literasi guru yang sangat penting untuk ditingkatkan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen program literasi dalam meningkatkan kualitas guru di TK Bintang 33 Ujung Batu. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari 1 orang ketua yayasan, kepala sekolah dan 2 orang guru. Teknik analisis data menggunakan model analisis Milles and Huberman, menggunakan tiga langkah analisis: reduksi data, display data dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program literasi dalam meningkatkan kualitas guru di TK Bintang 33 Ujung Batu Guru dengan langkah-langkah: 1) Tahap perencanaan; merencanakan program literasi, 2) Tahap pengorganisasian; membentuk kerjasama dengan lenggok media, 3) Tahap pelaksanaan; membuat karya tulis, 4) Tahap evaluasi; ketua yayasan melakukan penilaian dan perbaikan terhadap hasil karya tulis kepala sekolah dan guru.

Kata Kunci: *Manajemen, Literasi, Guru, Kualitas*

ABSTRACT

The basic problem of education in Indonesia in terms of the quality of human resources is still low, one of which is the literacy ability of teachers which is very important to improve. This study aims to determine the management of literacy programs in improving the quality of teachers in TK Bintang 33 Ujung Batu. The research methodology uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research respondents consisted of 1 principal and 2 teachers. The data analysis technique uses the Milles and Huberman analysis model, using three steps of analysis: data reduction, data display and decision making. The results showed that the management of the literacy program in improving the quality of teachers at TK Bintang 33 Ujung Batu Guru took the following steps: 1) Planning stage; planning literacy programs, 2) Organizing stage; establish cooperation with the media lenggok, 3) Implementation stage; make a paper, 4) evaluation stage; the head of the foundation evaluates and improves the writings of the principal and teachers.

Keywords: *Management, Literacy, Teacher, Quality*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih mengalami masalah pada kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Salah satunya tenaga pendidik atau guru yang belum secara optimal mengembangkan potensi yang dimilikinya. Upaya dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas guru menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan secara terus menerus. Guru sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Kualitas guru sangat mempengaruhi hasil belajar anak didik. Guru menjadi sumber belajar bagi anak didik, kualitas guru di lembaga pendidikan anak usia dini berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.¹

Kualifikasi guru anak usia dini yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 dan Permendiknas No.58 Tahun 2009 adalah guru PAUD memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau sarjana S1 pendidikan anak usia dini atau sarjana kependidikan lain yang relevan. Data menunjukkan bahwa hanya 10 % guru PAUD memiliki kualifikasi standar yang diperlukan (Saipudin, 2010). Menurut data dari Direktorat Profesi Pendidik DITJEN PMPTK 2009, guru Indonesia yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D-IV masih cukup besar yakni 1.496.721 guru atau sekitar 54,7% dari total guru di seluruh jenjang. Penguasaan materi dan bahan ajar masih rendah kondisi ini sungguh sangat memprihatinkan. Berdasarkan fakta dilapangan hasil observasi banyak ditemukan guru yang hanya tamatan SMA/SMK. Dengan demikian, maka hal ini seharusnya menjadi perhatian serius dan utama bagi pemerintah dan lembaga pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia.²

Di era revolusi industri 4.0 ini tantangan guru semakin berat ditambah lagi adanya wabah pandemi covid 19 yang melanda dunia pendidikan. Guru dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dan keahlian untuk mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas melalui manajemen

¹ Agustin, I. (2017). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumpersari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>., hlm.22

² Alper, M. (2013). Developmentally appropriate New Media Literacies: Supporting cultural competencies and social skills in early childhood education. *Journal of Early Childhood Literacy*, 13(2), 175–196. <https://doi.org/10.1177/1468798411430101>., hlm. 44

pengembangan kualitas guru yang tepat. manajemen adalah kemampuan dalam mengelola suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³ Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sebuah lembaga yang menciptakan budaya sekolah positif akan menjadikan dan meningkatkan perhatian dan perilaku warga sekolah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi sekolah. Perhatian tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang menjadi program dan prioritas sekolah.⁴

Gerakan literasi sekolah sebagai upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan warga sekolah sebagai pembelajar yang literat sepanjang hayat. Pendidikan menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu negara. Selain itu, pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pula pendidikan yang berkualitas. Dalam menghadapi revolusi 4.0, sejak pendidikan anak usia dini (PAUD) anak-anak harus dikenalkan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Anak-anak harus dibekali kompetensi abad 21. Untuk mewujudkan itu, guru PAUD harus memiliki visi misi kedepan, yakni mementingkan masa depan pendidikan anak usia dini harus kuat. Karena dituntut menciptakan generasi yang memiliki generasi yang memiliki kompetensi di masa depan. Terlebih tantangan era globalisasi yang menuntut persaingan bebas. Maka dari itu Guru PAUD harus terus belajar meningkatkan kompetensi sehingga mampu bersaing menghadapi peserta didik generasi milenial. Jangan sampai timbul istilah, pesertadidik era industri 4.0, namun belajar dalam industri 3.0 dan diajarkan oleh guru industri 2.0 bahkan 1.0. Jika ini terjadi maka pendidikan kita akan tertinggal dari negara lain yang telah siap dengan perubahan besar ini.

Faktor penghambat kemajuan dalam menjawab tantangan zaman adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi disisi lain masih terdapat tantangan dalam pendidikan. Terdapat 11 provinsi di Indonesia memiliki jumlah angka buta aksara di atas angka nasional yakni Papua

³ Ana Widyastuti. (2017). Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Untuk Guru Tk Di Kecamatan Cinere Dan Limo Depok. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 100–108. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i2.2291>, hlm. 23

⁴ Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8>

sebesar 28,75%, NTB 7,91%, NTT 5,15%. Pemerintah terus berupaya mengurangi jumlah buta aksara dan pada tahun 2017 sudah mengalami penurunan yakni tinggal 2,07%. Hasil yang dicapai tersebut belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan karena kemampuan literasi penduduk Indonesia tidak diikuti oleh minat baca yang tinggi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 tentang “Most Littered Nation in the World” Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara terkait dengan minat baca yang berada tepat di bawah Thailand dan di atas Botswana.⁵

Masalah lain yang masih ditemukan juga dalam melakukan kegiatan inovasi pembelajaran, masih terdapat banyak guru yang kurang kreatif menyediakan media pembelajaran yang menarik anak dari hasil karya guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang dipakai hanya fotocopy gambar, guru yang memaksakan pembelajaran kepada anak agar anak memiliki semua kompetensi yang ada. Kegiatan pengembangan yang mendidik di luar kelas kurang didukung karena ketersediaan fasilitas bermain serta lingkungan main yang kurang kondusif. Dalam proses belajar, guru lebih memperhatikan kegiatan calistung anak, dimana anak dipaksa untuk mengetahui serta menghafal huruf ataupun angka dengan menggunakan metode yang tidak menyenangkan bagi anak. Mengutip hasil riset yang disponsori Bank Dunia di 29 negara berkembang menunjukkan fungsi guru amat strategis dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan masalah tersebut dalam penelitian ini akan dikaji tentang manajemen program literasi dalam meningkatkan kualitas guru di TK Bintang 33. Manajemen tidak sekedar berkaitan pengelolaan berbentuk fisik administratif tetapi juga kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Langkah awal dimulai dengan studi atau kajian literatur tentang manajemen literasi. Studi literatur berupa pengumpulan data baik dari buku maupun jurnal. ⁶Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara secara langsung kepada responden. Selanjutnya data setelah berhasil

⁵ Ritsch, S. J., & Meier, D. R. (1999). Building a literacy community: The role of literacy and social practice in early childhood programs. *Early Childhood Education Journal*, 26(4), 209–215. <https://doi.org/10.1023/A:1022955421017>

⁶ Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>

dikumpulkan dilakukan analisis data. Teknik analisis data menggunakan model analisis Milles and Huberman, menggunakan tiga langkah analisis: reduksi data, display data dan pengambilan keputusan. Proses analisis data dilanjutkan dengan membandingkan hasil penelitian dengan fakta yang ditemukan di lapangan serta membandingkannya dengan implementasi yang sudah dilaksanakan. Sampel dipilih secara Purposive dan yang bersedia terlibat sebanyak 4 responden yang terdiri dari 1 orang ketua yayasan, 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yakni data dari hasil penelitian, dapat berupa data hasil observasi dan melakukan wawancara langsung pada responden. Data sekunder (data yang berupa jurnal maupun buku yang digunakan sebagai data tambahan dalam analisis data).⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen program literasi di TK Bintang 33 Ujung Batu sudah berjalan cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya jadwal kegiatan literasi untuk guru dan kepala sekolah. Jadwal kegiatan literasi berupa tulisan artikel untuk guru dilakukan satu kali dalam semester. Jadwal kegiatan menulis artikel untuk kepala sekolah 1 kali dalam sebulan. Kegiatan literasi berupa membaca buku yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan pengetahuan Islam juga dilakukan di sekolah ini.

Kegiatan literasi di sekolah berjalan dengan baik tidak terlepas adanya manajemen program literasi. Begitu pentingnya manajemen program literasi itu dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien.⁸

Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengomunikasikan pemikiran dalam bahasa lisan, memahami informasi secara lisan dan tertulis, mengenali simbol-simbol huruf dan angka. Tahapan manajemen program literasi di TK Bintang 33 Ujung Batu terdiri dari tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Tahap perencanaan, Ketua yayasan TK Bintang 33 Ujung Batu sebagai penggagas terbentuknya program literasi untuk guru dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas guru di sekolah. Tanggung jawab

⁷ Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi) Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It (Study on : Elementary School in Tonggolobibi Village). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98.

⁸ Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.294>

sebagai ketua yayasan memastikan sumber daya manusia di lembaganya dapat memiliki keahlian dan kemampuan yang baik. Tahap pengorganisasian, ketua yayasan dan kepala sekolah TK Bintang 33 Ujung Batu melakukan kerja sama dengan organisasi Lenggok Media Production.⁹Lenggok media production adalah suatu grup media kreatif yang aktif dalam kegiatan jurnalis, literasi, media cetak maupun elektronik yang berpusat di kabupaten Rokan Hulu. Kerja sama dengan lenggok media ini diharapkan dapat membantu dan mendampingi guru dalam membuat tulisan. Kepala sekolah dan guru diberikan tugas oleh pihak yayasan untuk mengikuti program literasi ini dengan baik dan penuh semangat karena program ini untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Tahap pelaksanaan, program literasi melalui kegiatan menulis dan membaca untuk guru dan kepala sekolah. 1 kali setiap akhir semester jadwal menulis artikel guru sedangkan kepala sekolah 1 kali dalam sebulan. Kegiatan membaca buku berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan buku pengetahuan dan keislaman juga menjadi pelengkap bacaan guru di sekolah. Hal ini di prioritaskan oleh pihak ketua yayasan agar guru memiliki pengetahuan yang baik. Implementasi dari kegiatan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini salah satunya adalah guru di kelas membacakan buku cerita untuk anak setiap hari setelah pembelajaran inti selesai. Pelaksanaan program literasi ini dimasukkan dalam jobdesk guru agar guru ingat dan bertanggungjawab dalam mengikuti program literasi. Sehingga guru tidak hanya tanggung jawab mengajar tapi ada juga tanggung jawab guru untuk belajar melalui kegiatan literasi ini.¹⁰

Tahap EvaluasiKetua yayasan dan kepala sekolah melakukan pengontrolan kegiatan literasi. Ketua yayasan melalui kepala sekolah akan meminta laporan dari kegiatan literasi berupa tulisan artikel untuk kegiatan menulis dan laporan kegiatan guru membaca buku-buku anak usia dini maupun buku pengetahuan lainnya. Bagi guru yang tidak mengikuti program literasi berupa menulis atau membaca maka akan diberikan sanksi oleh pihak yayasan berupa denda atau sanksi lainnya yang telah disepakati sebelumnya.

⁹ Gemolong, S., Lestari, S., Surakarta, U. M., & Sains, I. K. (2016). *Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru Dengan Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan*. 1078–1084.

¹⁰ Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>

Dari seluruh tahapan manajemen program literasi yang peneliti amati ditemukan bahwa tahapan manajemen program literasi sudah berjalan cukup baik hanya saja masih ada sedikit kendala yakni adanya ditemukan guru yang belum bisa menyelesaikan tulisan artikelnya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sedangkan pada tahapan evaluasi, peneliti melihat bahwa belum adanya feedback dari ketua yayasan tentang koreksi atau perbaikan dan tulisan artikel yang telah ditulis oleh guru.¹¹ Hasil wawancara kepala sekolah, RJ jawaban tentang literasi (pemahaman seseorang tulisan dan kegiatan membaca). Program literasi bekerjasama dengan lenggok media dalam hal ini ada target satu tahun 1 buku. Kegiatan literasi anak yakni membaca buku berbasis Islam satu kali satu pekan. Kendala yang dihadapi tentu ada karena program ini juga masih baru, kendala yang dihadapi guru masih tahap belajar, dalam penulisan masih banyak kata-kata yg salah. Hasil wawancara MM (Ketua Yayasan): Tanda tangan kerjasama Yayasan Al-Farabi Tiga-Tiga dengan lenggok media untuk meningkatkan kualitas guru di TK Bintang 33 Ujung Batu. Semoga apa yang sudah dirancang dan diprogramkan, Allah memudahkan segala halnya. Semnagat untuk para pendidik TK Bintang 33 Ujung Batu meningkatkan kualitas diri demi mewujudkan generasi hafidz qur'an berqiyadah fikriyyah Islamiyyah melalui literasi, semoga menjadi wasilah kemudahan kita dalam mewujudkan visi besar kita, Aamiin. Hasil wawancara dengan MS (guru): Senang ada kegiatan literasi untuk nambah ilmu dan bisa belajar banyak hal. Masih sangat pemula sekali dalam dunia menulis. Bangga dan bahagia jika sudah selesi sebuah karya. Awalnya terasa berat seiring berjalannya waktu bisa mengikuti proses. Hasil wawancara WS (guru) : Semakin melatih skill menulis dengan baik dan benar. Dari program literasi ini jadi membuat kebiasaan baik, membaca buku, yang tadinya membaca buku itu jarang.¹²

Sumber daya manusia dalam pendidikan harus senantiasa ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni guru melalui berbagai program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Adanya program literasi di sekolah ini merupakan suatu langkah awal dalam membangun manusia yang

¹¹ Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.14758>

¹² Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1).

berkualitas. Guru menjadi sumber daya manusia yang perlu diperhatikan kualitasnya karena memiliki peran utama dan strategis dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Guru menjadi tonggak perubahan mereformasi pembelajaran dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Satuan Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai lembaga pendidikan anak usia dini termasuk didalamnya TK (taman kanak-kanak) usia 4-5 tahun kelas A dan usia 5-6 tahun kelas B. Maka dari itu kompetensi profesional menjadi prasyarat yang harus terpenuhi seperti kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing anak didik menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Memperbaiki kualitas manusia dalam pendidikan hakikatnya merupakan pembangunan nasional yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan potensi guru.¹³ Pengembangan kualitas guru dalam suatu lembaga sangat penting dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam pencapaian tujuan. Program literasi dengan membaca dan menulis sebuah kegiatan yang saat ini

digalakkan pemerintah. Membaca adalah jendela dunia, membaca membuat seseorang mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Membaca akan meningkatkan kemampuan pemahamannya seseorang dan akan meningkatkan skill. Semakin banyak membaca seseorang akan semakin banyak tahu. Dengan demikian banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca.

Sedangkan menulis adalah menuangkan ide gagasan pengetahuan sesuai kreativitas yang dimiliki seseorang. Maka dari itu dalam membiasakan dan membudayakan kegiatan membaca dan menulis maka dibentuklah sebuah program literasi. Program literasi juga harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi hal inilah yang disebut sebagai manajemen.

Manajemen pendidikan adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dengan adanya manajemen dalam program literasi untuk meningkatkan kualitas guru di TK Bintang 33 Ujung batu, tujuan-tujuan bisa tercapai dengan baik, efektif dan efisien. Tanpa adanya manajemen tidak akan bisa terwujud cita-cita yang diinginkan itu dengan baik.¹⁴

¹³ Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>

¹⁴ Pembelajaran, M., An, T. A., & Mts, D. I. (2021). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTs YASPI SYAMSUL ULUM KOTA SUKABUMI*. 3(2), 9–15

KESIMPULAN

Manajemen menjadi alat untuk mengantarkan suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Begitupula dengan manajemen program literasi dalam meningkatkan kualitas guru di TK Bintang 33 Ujung Batu. Keberhasilan suatu program kegiatan tidak terlepas dari adanya tahapan-tahapan manajemen. Tahapan manajemen program literasi dalam meningkatkan kualitas guru di TK Bintang 33 Ujung Batu terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Manajemen program literasi ini sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah untuk terus mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dimulai dari peningkatan literasi. Tentunya pendidikan dimasa sekarang akan menentukan keberlanjutan pendidikan dimasa yang akan datang. Maka program literasi ini sebaiknya menjadi rancangan program pada setiap lembaga pendidikan anak usia di Indonesia karena kemajuan pendidikan itu bisa dicapai dengan membangun manusia itu dimulai dari meningkatkan taraf berfikirnya dengan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I. (2017). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumpalsari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>

Alper, M. (2013). Developmentally appropriate New Media Literacies: Supporting cultural competencies and social skills in early childhood education. *Journal of Early Childhood Literacy*, 13(2), 175–196. <https://doi.org/10.1177/1468798411430101>

Ana Widyastuti. (2017). Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Untuk Guru Tk Di Kecamatan Cinere Dan Limo Depok. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 100–108. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i2.2291>

Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8>

Britsch, S. J., & Meier, D. R. (1999). Building a literacy community: The role of literacy and social practice in early childhood programs. *Early Childhood Education Journal*, 26(4), 209–215. <https://doi.org/10.1023/A:1022955421017>

Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>

Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi) Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It (Study on : Elementary School in Tonggolobibi Village). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98.

Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.294>

Gemolong, S., Lestari, S., Surakarta, U. M., & Sains, I. K. (2016). Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru Dengan Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan. 1078–1084.

Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>

Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.14758>

Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1).

Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>

Pembelajaran, M., An, T. A., & Mts, D. I. (2021). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN*

TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTs YASPI SYAMSUL ULUM KOTA SUKABUMI. 3(2), 9–15.

Qomario, Q., Kurniasih, S., & Anggraini, H. (2018). Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru Dan Usia Guru Paud Di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (Ukg). *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 81–101. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.180>

Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Memperkuat Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>

Saipudin, A. (2010). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA Asep Saepudin (Mahasiswa S 3 PAUD UNJ-Angkatan 2010). *Cakrawala Dini - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10371/6425>

Sapriani, R. (2019). *Profesionalisme Guru Paud Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0*.

Sirait, D., & Handayani, T. A. (2020). Sosialisasi Media Literasi Anak Usia Dini Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Tk Setia Budi Abadi Perbaungan. ... *Seminar Nasional Hasil ...*, 69–75. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/441>

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>

Witanto, J. (2018). Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum. *Jurnal Perpustakaan Librarian*, April. https://www.researchgate.net/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca

Wulansari, D., Darumurti, A., & Hartomi Akta Padma Eldo, D. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Bencana. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(3). <https://doi.org/10.18196/jgpp.4383>

